

BAB V

Studi persepsi dalam penelitian ini, membatasi kajian hanya pada satu gerakan mahasiswa Islam, yaitu: Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), yang menjelaskan mengenai pandangan KAMMI terhadap penurunan secara paksa presiden Mesir, Muhammad Mursi pada tahun 2013. Suatu fenomena yang menyodot perhatian masyarakat dunia, dimana presiden Mursi yang tepat satu tahun sebelumnya dipilih secara demokratis, harus turun secara paksa setelah diberlakukannya ultimatum oleh militer Mesir. Di tambah dengan berbagai tragedi-tragedi yang terjadi di Mesir pasca penurunan secara paksa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) terhadap penurunan secara paksa Presiden Mesir, Muhammad Mursi pada tahun 2013. Penelitian yang dilakukan kepada 100 responden, yang merupakan aktivis dari KAMMI baik hanya sekedar anggota biasa maupun pengurus komisariat, menunjukkan temuan-temuan yang cukup menarik. Pertama, dalam hubungan antara Ikhwanul Muslimin dengan Muhammad Mursi. Hampir semua kader KAMMI, dengan prosentase 89%; mengetahui hubungan antara Ikhwanul Muslimin dengan Muhammad Mursi, meskipun tingkat pengetahuannya tidak merata. Maksud tidak merata disini adalah bahwasanya besarnya prosentase yang mengetahui tersebut dibagi dengan dua pandangan yang sedikit berbeda. Disisi yang satu, menunjukkan bahwa 42% dari kesemuanya mengetahui jika Mursi merupakan anggota sekaligus pejabat elit Ikhwanul Muslimin. Dan disisi yang lainnya, menunjukkan bahwa 47% dari

kesemuannya mengetahui Mursi merupakan anggota Ikhwanul Muslimin namun tidak mengetahui jika dia juga merupakan elit Ikhwanul Muslimin.

Ikhwanul Muslimin sendiri merupakan lembaga yang tak asing bagi para aktivis KAMMI, hal ini dilihat dari besarnya prosentase pengetahuan aktivis KAMMI mengenai Ikhwanul Muslimin, yaitu 96%; meskipun dengan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Besarnya pengetahuan aktivis KAMMI tersebut mengenai Ikhwanul Muslimin tersebut didapatkan melalui Media massa (60%), seperti televisi, radio, majalah, koran, dan lain-lainnya; kemudian dilanjutkan dengan organisasi (29%), komunitas (12%), teman, guru, training atau bahkan daurah tarbiyah (1%). Dengan letak organisasi sebagai wadah terbanyak kedua setelah media, dapat disimpulkan bahwasanya besarnya intensitas KAMMI dalam mengkaji Ikhwanul Muslimin. Adapun mengenai isu adanya indikasi hubungan IM dengan AS, aktivis KAMMI menganggap hal itu sebagai kebohongan dan sekedar konspirasi saja.

Kedua, pengetahuan aktivis KAMMI terhadap kasus penurunan secara paksa presiden Mesir, Muhammad Mursi pada tahun 2013. Secara kumulatif, hampir semua aktivis KAMMI mengetahui kasus penurunan secara paksa presiden Mesir, Muhammad Mursi pada tahun 2013, dengan raihan prosentase 93%. Meski dengan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Yaitu, 34% responden mengetahui banyak mengenai kasus tersebut, 43% responden mengetahui sebagian saja dari kasus tersebut, dan 16% responden hanya sekedar tahu saja.

Dan dari besarnya prosentase yang mengetahui kasus tersebut, hampir setengahnya tidak terlalu intens mengikuti perkembangan kasus tersebut. Adapun wadah informasi dalam mengetahui kasus tersebut, media massa (80%) memiliki peringkat teratas, disusul oleh organisasi (42%), kemudian komunitas (20%), pemerintah (5%), dan teman (2%). Sedangkan dari kesemua itu, baik yang mengetahui dan tidak mengetahui responden menjawab bahwasanya Mesir pasca kasus tersebut dalam perkembangannya tidak ada perubahan (16%), lebih buruk (53%), bahkan ada juga responden yang menyatakan bahwasanya perkembangan Mesir pasca kasus tersebut jauh lebih buruk (21%).

Ketiga, sikap aktivis KAMMI terhadap kasus penurunan secara paksa presiden Mesir, Muhammad Mursi pada tahun 2013. Dan dari data yang masuk menunjukkan bahwasanya 80% responden tidak setuju akan tindakan penurunan secara paksa Muhammad Mursi yang dilakukan oleh oposisi dan militer Mesir. Dan 12% responden berpendapat, jika pun harus menurunkan Mursi, tanpa menggunakan cara penurunan secara paksa.

Dan dalam pandangan responden, asal muasal yang menjadi unsure masalah pada kasus penurunan secara paksa Muhammad Mursi sebagai presiden Mesir adalah oposisi, dengan prosentase 70%. Selanjutnya 6% responden menyatakan bahwa Mursi dan oposisi bersalah pada kasus tersebut. 4% responden menyatakan bahwa Mursi dan oposisi benar, dan hanya 2% yang menyatakan Mursi yang salah pada kasus tersebut.

keterlibatan organisasi sebagai wadah informasi terbilang cukup efektif, meskipun memang informasi dari media lebih dominan ketimbang informasi dari organisasi.

Terlepas atas minimnya pengetahuan aktivis KAMMI terhadap pemikiran-pemikiran dari para tokoh Ikhwanul Muslimin, setidaknya faktor ideology dan historis, sebagaimana dibahas pada Bab II dari penelitian ini; setidaknya dapat menjadi indikasi bagaimana persepsi KAMMI dapat terbangun, khususnya pada kasus penurunan secara paksa presiden Mesir Muhammad Mursi pada tahun 2013.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa betapa corak gerakan yang terdapat di dunia Islam pada era kontemporer ini, memiliki hubungan yang cukup erat satu sama lain; tanpa terkecuali gerakan kepemudaan dan atau mahasiswa Islam. Khususnya pada tataran tata nilai, keyakinan, dan pengetahuan.